

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sarana penunjang kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat mulai dari pelayanan promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif. Sehingga Rumah Sakit harus terakreditasi untuk menunjang mutu pelayanan yang diberikan kepada rumah sakit. Akreditasi baru versi 2012 adalah bentuk komitmen pemerintah untuk memperbaiki mutu pelayanan yang ada di Rumah Sakit.

Dengan diterbitkannya PERMENKES No.269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, maka pelaksanaan rekam medis elektronik harus memperhatikan regulasi yang terkait dengan pelaksanaan rekam medis elektronik. Walaupun dalam peraturan menteri tersebut tidak membahas secara jelas tentang rekam medis elektronik, akan tetapi sebenarnya rekam medis elektronik memiliki kekuatan hukum yang sah. Sebelum diterbitkannya PERMENKES No.269 Tahun 2008, rekam medis elektronik telah memiliki dasar hukum yang kuat yaitu Undang-undang tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Dalam undang-undang tersebut telah dijelaskan tentang bagaimana pelaksanaan teknis dan akibat-akibat dan kekuatan hukumnya.

Rekam medis elektronik merupakan perubahan bentuk dan wujud dari berkas menjadi elektronik dengan pengertian apa yang biasanya kegiatan pasien diatas kertas sekarang semuanya sudah terekam dalam sistem komputer. Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan adopsi dari

perkembangan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan, ini merupakan suatu inovasi.

Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta yang beralamatkan di Jalan Raya Keramat Jaya No.1 Jakarta Utara. Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta ditetapkan menjadi rumah sakit bertipe C dalam pelayanan rawat inap terdiri dari : ruangan perawatan melati terdiri dari VIP utama, VIP , ruangan perawatan anggrek terdiri kelas 1, ruangan perawatan bougenville terdiri kelas II, ruangan perawatan cempaka terdiri Kelas II,III, ruang perawatan dahlia terdiri dari kelas I,II,III, ruang perawatan mawar (untuk khusus bidan) terdiri dari kelas I,II,III, ruang perawatan perinatologi dan ICU.

Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta menempatkan unit pelayanan pemasaran sebagai pusat pelayanan informasi dalam menjalankan fungsinya sebagai penyedia fasilitas pelayanan kesehatan ditunjang oleh tenaga-tenaga profesional yang terdiri dari : 19 orang dokter umum, 5 orang dokter gigi, 28 orang dokter spesialis, 4 orang dokter subspecialis, 2 orang apoteker, 1 orang psikolog, 10 orang sarjana keperawatan dan tenaga paramedis serta tenaga non medis yang handal.

Pada awalnya rekam medis menggunakan cara manual namun seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang, beberapa rumah sakit mengubah sistem kerja rekam medis manual menjadi rekam medis elektronik. Ada beberapa hal yang membuat rumah sakit menggunakan rekam medis elektronik, diantaranya karena informasi data yang ditulis dengan manual tidak tersimpan dengan rapih, pencarian data sulit, data yang disimpan dalam bentuk kertas bisa hilang / rusak.

Dalam unit kerja rekam medis, terlihat bahwa penanganan rekam medis senantiasa membutuhkan waktu penataan lembaran kertas yang lama, biaya kertas yang semakin mahal, belum lagi berbagai kerepotan saat melaksanakan penjajaran (*filling*), pengambilan / pencarian rekam medis, mengkopi rekam medis, mengedarkan rekam medis ke pihak pelayanan (ruang perawatan), ruang yang tidak sedikit untuk menumpuk rekam medis tersebut, dan adanya kemungkinan rekam medis hilang atau rusak.

Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta merupakan satu diantara rumah sakit yang sudah menggunakan rekam medis elektronik untuk unit rawat jalan. Sistem pelaksanaan rekam medis elektronik yang sedang berjalan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta saat ini telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Operasional (SIMOP). Didalam pelaksanaan rekam medis elektronik teknologi penunjang adalah tipe data (tulisan, angka, gambar, tanda), perangkat keras (*CD Rom, workstation* dan *PC*, printer dan modem), perangkat lunak (*programming language, data base*).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta diketahui bahwa Sistem Informasi Manajemen Operasional (SIMOP) yang dijalankan saat ini menggunakan jaringan komputer lokal atau berbasis intranet dan tidak menggunakan internet, saat semua unit atau bagian mengakses aplikasi SIMOP maka yang terjadi adalah server jaringan lokal menjadi lambat sehingga menyebabkan pengiriman dan permintaan informasi terganggu.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Tinjauan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.”

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah hanya pada pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi proses pelaksanaan tentang rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.
2. Mengidentifikasi dukungan sumber daya pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

3. Mengidentifikasi dan menganalisa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan sehingga bisa di terapkan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

1.5.2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit khususnya pada pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan.

1.5.3. Bagi Akamedik

Sebagai bahan referensi untuk penelitian dan tambahan pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.